

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2017 di Desa Lasaen, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka , NTT.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

➤ Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugyono 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayam kampung yang ada di Desa Lasaen, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, NTT.

➤ Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian yang dapat dianggap mewakili kondisi atau keadaan populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ayam kampung yang ada di Desa Lasaen, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka, NTT.

3.3 Alat dan Bahan

➤ Alat yang digunakan selama penelitian

- Sarung tangan karet

- Kuas kecil
- Camera
- Pinset
- Lup atau kaca pembesar
- Botol atau gelas aqua
- Meter
- Timbangan

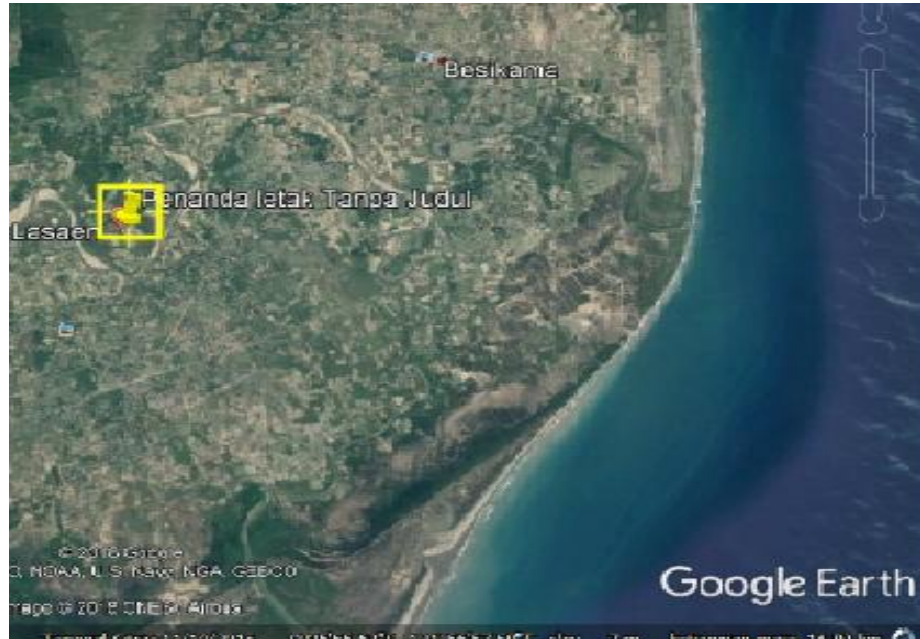
➤ **Bahan yang digunakan selama penelitian**

- Ayam kampung
- Alkohol 70%
- Kapas
- Kertas label

3.4 Kehidupan Sosial Di Desa Lasaen

Desa Lasaen merupakan sebuah pemukiman yang cukup luas. Berdasarkan data dari Kecamatan Malaka Barat pada tahun 2015 tercatat bahwa luas pemukiman Desa Lasaen adalah 135 ha dengan jumlah penduduknya adalah 1.850 jiwa. Secara geografis Desa Lasaen terletak antara koordinat 9°35'55,68" LS dan 124°56'57,57" BT. Desa Lasaen memiliki temperatur rata-rata 24-34°C beriklim tropis. Hampir semua masyarakatnya berpendidikan akhir SMA. Pekerjaan utama masyarakat Desa Lasaen adalah bertani, sehingga memelihara ayam kampung merupakan pekerjaan sampingan yang bisa dimanfaatkan sebagai penghasil daging

dan telur ataupun bisa diuangkan sewaktu-waktu. Sistem pemeliharaan ayam kampung di Desa Lasaen juga masih bersifat tradisional.



Gambar 6. Lokasi Desa Lasaen (sumber : Google Earth)

Saat ini jumlah populasi ayam kampung di Desa Lasaen sudah mengalami penurunan karena tidak banyak lagi masyarakat yang memelihara ayam kampung. Di samping itu faktor lingkungan mempengaruhi jumlah populasi ayam kampung dimana habitat alami ayam kampung sudah banyak yang hilang karena daerah yang dulu merupakan tempat habitat ayam kampung sudah digantikan dengan daerah pemukiman penduduk. Di samping itu rendahnya produktivitas ayam kampung yang diduga karena perbedaan faktor genetik ayam kampung menyebabkan masyarakat tidak banyak memelihara ayam kampung (Nataamijaya, 2005).

3.5 Metode Penelitian

Bahan yang menjadi penelitian ini adalah ayam kampung umur 9-12 minggu dan 20-24 minggu. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : lokasi pemeliharaan ayam kampung dan jumlah ayam yang dipelihara. Untuk pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi langsung ke setiap peternak yang memiliki ayam kampung umur 9-12 minggu dan 20-24 minggu untuk mengamati secara langsung sistem pemeliharaan (persawahan, perkebunan/pertanian dan kandang dekat rumah) ayam kampung dan kemudian dilakukan pengamatan berat badan dan tinggi badan

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Pengambilan Sampel Ektoparasit

Pengambilan sampel ektoparasit dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel ektoparasit secara manual menurut Upik dan Susi (2010). Pengambilan ektoparasit pada ayam dimulai dengan menangkap ayam yang akan diamati, kemudian diperiksa dengan teliti pada beberapa bagian tubuh ayam yakni pada bagian kepala, leher, dada, punggung, ekor dan kaki dengan cara menggunakan rabaan jari.

Khusus untuk ektoparasit yang berukuran kecil pengambilan ektoparasit dilakukan dengan cara menggunakan kapas yang dibasahi alkohol 70% dan pinset. Kapas yang sudah dibasahi dengan alkohol 70% kemudian dioleskan ke bagian tubuh ayam jika terlihat ada ektoparasit di daerah tersebut langsung diambil. Sampel

yang di dapatkan kemudian dimasukkan ke dalam botol atau gelas aqua yang berisi larutan alkohol 70% dan diberi label.

3.6.2 Pengamatan Ektoparasit

Sampel yang sudah diperoleh kemudian diidentifikasi dengan menggunakan kaca pembesar (Lup). Hasil yang diperoleh di hitung dan dianalisis secara deskriptif dan di dokumentasikan dalam bentuk foto.

3.6.3 Analisis Data

Hasil identifikasi yang diperoleh di foto, selanjutnya di deskripsikan untuk mengetahui prevalensi dari ektoparasit dan dilakukan perhitungan intensitas. Data yang diperoleh disajikan dalam foto dan selanjutnya dideskripsikan masing-masing jenisnya. Hasil yang diperoleh dihitung berdasarkan sebarannya pada setiap bagian tubuh ayam dan untuk mengetahui tingkat serangan ektoparasit (intensitas) dan prevalensi menurut Cameron (2002).

Prevalensi dan intensitas dihitung dengan menggunakan rumus :

a.
$$\text{Prevalensi} = \frac{\text{jumlah sampel terinfeksi parasit}}{\text{jumlah sampel yang diperiksa}} \times 100\%$$

b.
$$\text{Intensitas} = \frac{\text{jumlah parasit yang ditemukan}}{\text{jumlah sampel yang terinfeksi}} \times 100\%$$

c. Persentase ektoparasit

Sebaran ektoparasit tiap bagian tubuh ayam (%) yaitu :

$$= \sum \frac{x_j}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

x_j : jumlah satu genus ektoparasit pada satu bagian tubuh ayam

n_j : jumlah total ektoparasit dari seluruh genus ektoparasit pada bagian ayam